



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PARTISIPASI ANAK- ANAK DALAM PENGURANGAN RESIKO BENCANA

Evinna Cinda H¹, Anita Wardani², Mertika³, Karimah⁴
STKIP Singkawang^{1,3,4}, Universitas Negeri Yogyakarta², Indonesia
Evinnacinda@yahoo.com¹, aneeta@gmail.com², mertika@gmail.com³

Keywords :

*Partisipasi, anak-anak,
bencana alam*

ABSTRACT

Jutaan anak- anak telah terkena dampak bencana setiap tahun. Terbukti bahwa partisipasi anak memiliki hasil positif dalam fase penyelamatan, bantuan, dan rehabilitas bencana. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) kesiapsiagaan anak menjadi sangatlah penting, mengingat Indonesia merupakan negara rawan bencana. Langkah strategis yang dapat dilaukan untuk meningkatkan kesiap siagaan anak yaitu dengan memberikan pelatihan tentang penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana melibatkan anak dengan memberikan ketrampilan keselamatan dan hidup dasar yang diperlukan untuk aman “get save” dan tetap aman “stay safe” selama bencana berlangsung sehingga siswa dapat terhindar dari dampak bencana, serta dapat membantu dirinya sendiri pada saat terjadi bencana.

PENDAHULUAN

Dalam Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2010- 2015 telah direncanakan adanya implementasi kesiapsiagaan bencana disekolah. Integrasi sekolah siaga bencana merupakan upaya membangun kesiapsiagaan sekolah yang dikembangkan untuk menggugah kesadaran atas resiko bencana disekolah. Sepanjang tahun 2018, lebih dari 5 bencana alam besar menimpa Indonesia. Sejumlah gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, hingga fenomena likufasi, menelan banyak korban. Untuk pengurangan dampak bencana dianjurkan partisipasi aktif. Pengurangan resiko bencana merupakan pendekatan terorganisir untuk memeriksa dan mengamati faktor- faktor yang berhubungan dengan resiko bencana. Anak- anak dapat berkontribusi dalam mitigasi bencana, kesiapsiagaan, dan merespon bencana.

Dengan demikian perlu diadakannya pelatihan tanggap bencana untuk mendukung kesiapsiagaan bencana. Untuk menghindari atau mengurangi dampak bencana, diperlukan adanya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, dimana kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengendalian resiko bencana yang bersifat proaktif sebelum bencana. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) kesiapsiagaan disekolah menjadi sangatlah penting, mengingat di Indonesia terdapat banyaknya sekolah yang berada diwilayah rawan bencana, hal ini menjadikan sekolah beresiko tinggi untuk jatuhnya korban yang tidak sedikit apabila tidak dilakuakn upaya pengurangan resiko bencana (BNPB, 2012).

Dalam National progress report on the implementation of the Hyogo Framework for action (2009-2011), Indonesia telah melakukan beberapa pencapaian terhadap parameter strategic goals yang telah ditentukan. Pada tahapan pencapaian strategis yang menyangkut kebijakan pembangunan berkelanjutan, perencanaan, dan program dengan penekanan pada pencegahan bencana, mitigasi dan kesiapsiagaan, Indonesia telah melakukan kemajuan dalam pengurangan resiko bencana ke dalam proses pembanguna nasional.

Dari penelitian mengenai bencana yang terjadi di Indonesia maupun upaya mitigasi penanganan bencana yang telah dilakukan sebelumnya, dijelaskan bahwa upaya penyampaian informasi tentang kebencanaan yang merupakan upaya pencegahan dan penanggulangan adalah hal pasti yang harus dilakukan dan dikembangkan dengan benar. BNPB yang merupakan lembaga resmi Indonesia yang menangani kebencanaan ataupun upaya mitigasi secara tidak langsung membutuhkan sistem informasi yang bisa bersinergi dalam upaya penanggulangan bencana, guna memberikan informasi tentang ancaman dan resiko bencana kepada masyarakat Indonesia secara terpadu, efektif dan interaktif . Utami, P., Arham, Z., & Khudzaeva, E. (2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang partisipasi anak- anak dalam pengurangan resiko bencana alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas literatur mengenai partisipasi anak pada umumnya untuk membangun landasan teoritis bagi anak- anak terutama keterlibatan dalam tanggap bencana. Jurnal ini menyajikan dukungan bagi anak- anak untuk ikut berpartisipasi dan terlibat dalam penaggulangan bencana serta pentingnya pertisipasi guru dan orang dewasa untuk membantu pelatihan mitigasi bencana pada anak- anak.

1. Dukungan bagi partisipasi anak- anak

Keterlibatan orang tua dan orang dewasa disekitar anak mampu membantu anak- anak melaukan kegiatan mitigasi bencana. Konvensi Hak Anak dalam majelis umum PBB 1989 mengatur mengenai memajukan perlindungan, kesejahteraan dan hak-hak anak tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama dan kecerdassannya. Dalam konvensi ini anak anak diharapkan dapat ikut sertakan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan anak salah satunya yaitu mengenai keselamatan hidup mereka, dimana anak diharapkan mampu ikut berperan untuk keselamatan dirinya sendiri. Namun, sampai sejauh ini di banyak daerah, keterlibatan anak dalam berkontribusi untuk keselamatannya sendiri masih belum terlaksana dengan baik.

2. Membangun Partisipasi Anak

Partisipasi anak-anak dipengaruhi oleh perkembangan kognitiv, sosial, dan kesempatan yang dimiliki oleh anak. Melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak, anak-anak juga bisa berpartisipasi dalam kegiatan penanggulangan bencana. Anak usia sekolah memiliki potensi untuk berbagi dan bekerja dengan orang lain. Kegiatan partisipasi oleh anak dapat membuat anak tidak merasa rendah diri dan menyiapkan anak-anak bersiap menghadapi keagal. Dalam keterlibatan mereka dengan orang lain, anak mampu memperoleh pengetahuan serta menentukan akan menjadi seperti apa mereka di masadepan nanti. Ketika anak dilibatkan berpartisipasi, anak-anak menjadi lebih kompeten dan termotivasi untuk bekerja sama, mengatur dan mengelola kegiatan kerjasama yang lebih rumit. Hingga akhirnya keterlibatan mereka dapat memperkuat perkembangan ketrampilan mereka.

Selain itu kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dewasa yang mau memberikan bimbingan dan dukungan dapat memfasilitasi pematangan pengetahuan anak-anak, salah satunya yaitu dengan kegiatan mitigasi bencana. Meski dengan beberapa keterbatasan, anak-anak sudah dapat bekerja sama dengan orang dewasa. Anak-anak juga dapat berpartisipasi dengan beberapa orang yang memiliki usia yang berbeda, disini orangtua sebagai perantara dalam berpartisipasi.

Anak anak dibawah usia 3 tahun memiliki kesulitan dalam memahami prespektif orang lain, namun seiring bertambahnya usia anak-anak bisa menilai pandangan pribadi mereka sendiri, merefleksikan interaksi mereka sendiri, dan menghargai bahwa orang lain juga mempunyai pandangan sendiri (Hart, 1997).

3. Keterlibatan orang dewasa

Tanpa adanya partisipasi orang dewasa disekitar anak, di khawatirkan anak tidak tertarik dan tidak mau terlibat dalam kegiatan pelatihan tanggap bencana. Orang tua berpandangan bahwa mereka juga bertanggungjawab untuk membuat keputusan mengenai anak-anak mereka dan melindungi anak-anak merka. Partisipasi anak tidak membuat orangtua atau orang dewasa melepaskan tanggungjawab begitu saja. Bahkan, orang dewasa memiliki peran dan tanggungjawab lebih dalam membimbing dan mengarahkan anak (Lundy, 2007)

Orang dewasa menjadi contoh untuk mendorong anak berfikir kritis dan meningkatkan ketrampilan serta menceritakan pengetahuan yang di miliki pada orang lain. Orang dewasa dibutuhkan untuk membangun pengetahuan anak dan membantu anak dalam melaksanakan program sigap bencana. Dukungan dari orang tua mampu mensukseskan kegiatan sigap bencana untuk anak usia dini.

4. Aplikasi bencana

Untuk mengurangi resiko bencana diperlukan peningkatan kesadaran pengetahuan tentang bencana alam yang terjadi disekitar dan keterlibatan aktif oleh masyarakat (Pfefferbaum, B: 2018). Sementara itu, di Indonesia anak-anak belum diajak secara aktif dan mengabaikan peran mereka dalam kegiatan penanggulangan bencana, hal ini akan berdampak buruk bagi anak-anak. Anak-anak yang dilatih untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan penanggulangan bencana akan lebih mampu menjaga diri ketika bencana datang daripada anak-anak yang tidak diberikan pelatihan tanggap bencana sebelumnya. Orangtua dan orang dewasa bahkan tidak berfikir sejauh itu, karena dalam konteks bencana alam orangtua cenderung meremehkan peran anak-anak, dengan demikian anak-anak harus diberi pemahaman tentang peristiwa bencana alam dan melihat reaksi mereka serta melihat keprihatinan anak-anak tentang bencana alam.

Kesiapsiagaan bencana harus mencakup upaya orang dewasa untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak dan memberikan informasi sesuai tahap perkembangan anak tentang potensi bahaya dan resiko bencana lalu melatih anak tentang bagaimana mereka harus mempersiapkan diri ketika terjadi bencana serta apa yang harus mereka lakukan ketika terjadi bencana. Pada umumnya orang dewasa itu kreatif dan idealis, mereka dapat menjadi pendukung yang efektif untuk kesiapan tanggap bencana. Diharapkan setelah mendapat pelatihan sipa bencana anak-anak menjadi lebih siap saat terjadi bencana dan mampu menyesuaikan dirinya pasca terjadi bencana.

Anak-anak dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kesiapsiagaan bencana, latihan, perencanaan evakuasi, penyesuaian dilingkungan rumah, pencarian, dan pelatihan penyelamatan dalam upaya menyesuaikan diri pasca terjadi bencana. Anak-anak juga dapat ikut serta membantu orang lain, kegiatan ini tidak bisa hanya diberikan pada anak melalui gambaran saja tetapi juga harus diberikan melalui praktek langsung seolah-olah terjadi bencana (eksperimental). Kegiatan praktek langsung ini bisa di berikan kepada anak melalui kegiatan yang ada disekolah maupun kegiatan di lingkungan masyarakat sekitarnya.

6. Manfaat partisipasi anak

Partisipasi anak-anak dalam kegiatan tanggap bencana diperoleh sejumlah manfaat. Ketika anak-anak ikut berpartisipasi, seringkali anak-anak justru mengungkapkan motivasi mereka dan memberikan beberapa pendapatnya mengenai cara-cara penyelamatan (Fleming, 2013). Melibatkan anak-anak dalam kegiatan kolaboratif dan pengambilan keputusan membuat anak lebih kritis, analitis, dalam pemecahan masalah serta mendukung perkembangan sosial kognitif. Upaya tanggap bencana memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak serta meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Partisipasi anak dalam kegiatan tanggap bencana mendukung pemberdayaan anak-anak serta akan meningkatkan kesiapan mereka lebih awal. Selain itu, partisipasi anak dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menerima dan beradaptasi dengan perubahan. Manfaat langsung bagi masyarakat salah satunya yaitu meningkatkan hubungan sosial dan kerjasama antar warga, namun hanya sedikit penelitian yang ada untuk mendukung partisipasi anak dalam kegiatan tanggap bencana. Keberhasilan program sigap bencana bergantung pada pemilihan kegiatan, tujuan kegiatan, serta partisipasi orang dewasa baik guru di sekolah maupun orangtua dirumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bencana alam memberikan dampak bagi banyak anak, dalam hal ini partisipasi anak juga dibutuhkan agar anak-anak tidak menjadi korban pasif. Ketika anak-anak mampu berkontribusi dalam kegiatan tanggap bencana, anak tahu dan mempersiapkan diri saat terjadi dan pemulihan pasca terjadi bencana. Oleh karena itu pemberian pelatihan sigap bencana perlu diberikan kepada anak, namun tidak hanya pelatihan sigap bencana saja tetapi juga penanganan pasca bencana, dimana anak harus mampu

menyesuaikan diri di lingkungannya setelah terjadi bencana. Peran orang dewasa disekitar anak sangat berpengaruh dalam pemberian pelatihan sigap bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Fleming, J. (2013). Young People's Participation-Ware next ? Children and society, 27484-495
- Lundy, L. (2007). "Voice" is Not Enough: Conceptualizing Article 12 of the United Nation convention on the rights of the child. *British Educational Research Journal*, 33 (6),927-942
- Pfefferbaum, B. (2018). Involving Children in Disaster Reduction : The Importance of Participation. *European Journal Of Psychotraumatology*, vol: 9, 1-5.
- Utami, P., Arham, Z., & Khudzaeva, E. (2016). Rancang Bangun Spasial Web Service Ancaman dan Resiko Bencana Alam (Studi Kasus: Wilayah Pemantauan Badan Nasional Penanggulangan Bencana). *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 9(1).